BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan pengasuhan ayah, tingkat stress ibu, dan status gizi balita terhadap perkembangan anak usia 3–5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh balita memiliki perkembangan yang sesuai, namun masih terdapat balita dengan perkembangan meragukan dan menyimpang.
2. Mayoritas ayah menerapkan pola asuh demokratis dan hanya sedikit ayah yang menerapkan pola asuh otoriter.
3. Ayah yang memiliki intensitas interaksi sedang dengan anak lebih banyak dibandingkan dengan ayah yang memiliki intensitas interaksi rendah dan tinggi dengan anak.
4. Ayah yang selalu terlibat dalam pengasuhan anak lebih banyak dibandingkan ayah yang tidak pernah dan kadang-kadang terlibat dalam pengasuhan anak.
5. Ibu yang mengalami tingkat stress rendah lebih banyak daripada ibu yang mengalami tingkat stress sedang dan tinggi.
6. Sebagian besar balita memiliki status gizi normal menurut indeks BB/U.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh ayah dengan perkembangan anak usia 3–5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

8. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas interaksi ayah-anak dengan perkembangan anak usia 3–5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Semakin tinggi intensitas interaksi ayah dengan anaknya, maka semakin baik perkembangan anak.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pengasuhan ayah dengan perkembangan anak usia 3–5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Semakin sering ayah terlibat dalam pengasuhan, maka semakin baik perkembangan anak.
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress ibu dengan perkembangan anak usia 3–5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Ibu dengan stress pengasuhan rendah cenderung memiliki anak dengan perkembangan yang lebih baik.
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi balita yang diukur melalui indeks berat badan menurut umur (BB/U) dengan perkembangan anak usia 3–5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Anak dengan status gizi normal menunjukkan perkembangan yang lebih optimal.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Ayah Balita

Diharapkan ayah untuk meningkatkan intensitas interaksi dan keterlibatan dalam pengasuhan anak. Tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari anak dan hadir secara emosional guna mendukung perkembangan optimal anak. Selain itu, ayah diharapkan memberikan dukungan kepada ibu dalam pengasuhan anak.

6.2.2 Bagi Ibu Balita

Diharapkan ibu untuk mengelola stress pengasuhan dengan baik, berbagi peran pengasuhan dengan ayah, mencari dukungan sosial, atau mengikuti program edukasi pengasuhan untuk mengurangi tekanan dalam mengasuh anak.

6.2.3 Bagi Puskesmas

Disarankan puskesmas mengadakan program edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan ayah dan dampak stress pengasuhan terhadap perkembangan anak. Selain itu, pemantauan status gizi dan deteksi dini perkembangan anak harus dilakukan secara teratur untuk mencegah keterlambatan perkembangan.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan desain lain atau mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti lingkungan sosial, stimulasi, atau faktor ekonomi keluarga.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA